

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Sumber Sari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh oleh subjek dari kondisi awal sampai kondisi setelah diberikannya tindakan. Proses penerapan yang bertahap membuat subjek dapat mengoptimalkan fungsi indra dalam menangkap informasi, mulai dari mengoptimalkan indra visual dengan membaca gerak bibir, melihat tulisan melalui media kartu huruf, maupun tulisan pada buku, mengoptimalkan fungsi indra auditori dengan memanfaatkan sisa pendengaran, mengoptimalkan indra kinestetik dengan menulis dan mengisyaratkan huruf dan kata dan mengoptimalkan indra taktil untuk dapat membedakan pengucapan sesuai dengan getaran dan udara yang dikeluarkan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat menggambarkan peningkatan kemampuan artikulasi, terlebih setelah dilakukannya intervensi atau tindakan berupa pendekatan VAKT, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan skor yang cukup signifikan yang diperoleh oleh subjek penelitian. Selain itu, pengaruh penerapan pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) terhadap kemampuan artikulasi dapat dibuktikan dengan melihat *mean level* yang diperoleh selama fase penelitian, yaitu 31,6% pada fase *baseline-1* (A1), 52,8% pada fase intervensi (B) dan 69,5% pada fase *baseline-2*. Persentase tersebut menggambarkan kondisi anak pada setiap fase, pada fase *baseline-1* anak masih kurang mampu mengucapkan huruf dan kata dengan sendirinya, anak memerlukan bantuan dalam mengingat huruf apa yang disajikan dan bagaimana pengucapannya, lalu pada fase intervensi anak mengalami peningkatan dari mulai anak memerlukan bantuan, mengurangi bantuan namun pengucapannya masih kurang jelas hingga pengucapan

yang jelas dengan pengulangan yang dilakukan oleh anak sendiri, hingga pada fase *baseline-2* anak dapat mengucapkan huruf dan kata yang disajikan dengan suara yang jelas meskipun memerlukan pengulangan. Kemudian dalam analisis data *overlap*, fase *baseline-1* (A1) ke fase intervensi (B) memiliki persentase yang rendah, yaitu sebesar 20% begitu juga pada fase intervensi (B) ke fase *baseline-2*. Rendahnya persentase *overlap* tersebut memiliki arti bahwa pendekatan VAKT memiliki pengaruh terhadap kemampuan artikulasi anak pada pengucapan huruf konsonan velar dan palatal, juga kata yang mengandung huruf-huruf tersebut. Data *overlap* memiliki arti data tumpang tindih, jika banyak data yang tumpang tindih maka tidak terjadi pengaruh dari penerapan pendekatan VAKT tersebut, namun karena hasil data yang rendah, maka pendekatan VAKT memiliki pengaruh terhadap kemampuan artikulasi anak. Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat permasalahan yang sama dan memiliki hasil yang positif terhadap siswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Salis Qoimudin yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN ARTIKULASI MELALUI PENDEKATAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK, TAKTIL (VAKT) PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 TEMPEL” yang memiliki hasil yang sama bahwa pendekatan VAKT ini dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi, antara lain:

5.2.1 Implikasi Bagi Guru

Guru dapat mencoba berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil). Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) dapat memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan artikulasi, oleh karena itu guru dapat mempertimbangkan pendekatan ini untuk digunakan secara utuh dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.

5.2.2 Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya dengan mengembangkan, mempertahankan serta memperbaiki beberapa isi dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu pendidikan khusus.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka terapat beberapa rekomendasi, yaitu:

5.3.1 Rekomendasi Bagi Guru

Penerapan pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) sebaiknya dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak. Meskipun pendekatan ini sudah umum digunakan, namun dengan penggunaan secara utuh atau dalam waktu khusus dapat menghasilkan peningkatan kemampuan yang signifikan.

5.3.2 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya bagi yang akan meneliti tentang pendekatan VAKT atau kemampuan artikulasi dengan mempertimbangkan jenjang, jumlah subjek dan lokasi yang berbeda.